

MBKM Membangun Desa: Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Terhadap Kondisi Psikologis Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang

**Muhammad Farid Alifianto¹, Ardian Firdaus Saputra², Difani Cahya Prastiwi³,
Rahma Meilina Arrazi⁴, Adelia Chika Oktavira⁵, Novializa Ramadhayanti⁶,
Regita Khairani Pramesti⁷, Rijal Abdillah⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Farid Alifianto

E-mail: 202210515175@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa adalah salah satu rangkaian pendidikan dengan model memberikan pengalaman atau pemahaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama masyarakat mengidentifikasi kemampuan dan membenahi masalah hingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan desa/daerah dan menciptakan caran untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang ada di desa. MBKM Membangun Desa yang kelompok kami lakukan bertepatan di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan MBKM Membangun Desa adalah sosialisasi, psikoedukasi, penyuluhan, dan pengambilan sampel penelitian. Hasil dari kegiatan MBKM Membangun Desa kali ini adalah beberapa program seperti sosialisasi dengan tema meningkatkan kualitas lingkungan dan kondisi psikologis yang sehat, psikoedukasi mengenai anak yang tantrum, penyuluhan dengan tema kesadaran lingkungan, dan pengambilan sampel penelitian.

Kata kunci - MBKM Membangun Desa, Psikologi, Hidup Bersih

Abstract

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Building Villages is one of a series of education with a model of providing learning experiences or understanding to students to live in communities outside the campus, which directly with the community identifies abilities and fixes problems so that it is expected to be able to develop village / regional capabilities and create ways to solve solutions to existing problems in the village. The MBKM Building Village that our group conducted coincided in Sumur Batu Village, Bantar Gebang District, Bekasi City. The methods we used in implementing MBKM Membangun Desa were socialization, psychoeducation, counseling, and research sampling. The results of this MBKM Building Village activity are several programs such as socialization with the theme of improving environmental quality and healthy psychological conditions, psychoeducation about children who tantrum, counseling with the theme of environmental awareness, and research sampling.

Keywords - MBKM Membangun Desa, Psychology, Clean Living

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang, fokus peningkatan kualitas alumni dari sebuah universitas ditujukan pada kesesuaian dengan dunia kerja di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, kemendikbud menetapkan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi landasan perubahan pendidikan tinggi, yaitu: (1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak: upah di atas UMR, menjadi wirausaha, atau melanjutkan studi. (2) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus: magang, proyek desa, mengajar, riset, berwirausaha, dan pertukaran pelajar. (3) Dosen berkegiatan di luar kampus: mencari pengalaman industri atau berkegiatan di kampus lain. (4) Praktisi mengajar di dalam kampus: merekrut dosen dengan pengalaman industri. (5) Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi Internasional. (6) Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia: dalam kurikulum, magang, dan penyerapan lulusan. (7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif: evaluasi berbasis proyek kelompok atau studi kasus, dan (8) Program studi berstandar internasional: memperoleh akreditasi tingkat internasional. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian dan Pendidikan Kebudayaan, 2020)

Delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) tersebut berhubungan erat dengan pengaplikasian kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM meliputi (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) mengajar di sekolah, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi independen, dan (8) membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Bentuk pengaplikasian kegiatan yang terakhir inilah yang menjadi salah satu target dari pengabdian kepada masyarakat desa di dalam kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sebuah desa di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang yang menjadi sasaran kelompok kami untuk melakukan pengabdian dalam bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa adalah salah satu rangkaian pendidikan dengan model memberikan pengalaman atau pemahaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama masyarakat mengidentifikasi kemampuan dan membenahi masalah hingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan desa/daerah dan menciptakan cara untuk menyelesaikan masalah yang ada di desa. MBKM Membangun Desa yang kelompok kami lakukan mengangkat tema peningkatan kualitas hidup bersih dan membangun kesehatan psikologis yang baik didalam desa tersebut.

Tulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas akhir dari rangkaian kegiatan MBKM Membangun Desa yang diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yaitu berupa mengunggah jurnal kegiatan yang dilakukan selama dalam rangkaian MBKM Membangun Desa. Kelompok kami mengambil lokasi di sebuah desa yang bertepatan di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. MBKM Membangun Desa ini, kami mengusung tema peningkatan kualitas hidup bersih dan dikaitkan dengan kondisi psikologis. Kami mengkaitkan dengan kondisi psikologis karena kondisi lingkungan yang kurang bersih dapat mempengaruhi psikologis masyarakat, seperti stres, depresi, dan kecemasan. Peningkatan hidup bersih dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan mengurangi stres psikologis. Dengan demikian, mengkaitkan kondisi psikologis dengan peningkatan hidup bersih dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat melalui pengembangan sistem kesehatan yang baik, edukasi, motivasi, dan keterlibatan masyarakat.

METODE

Pada kegiatan MBKM Membangun Desa yang dilaksanakan di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang kelompok kami menggunakan metode yang telah disepakati bersama oleh semua anggota kelompok.

1. Sosialisasi

Penyampaian materi mengenai peningkatan kualitas lingkungan dan hubungannya dengan kondisi psikologis yang sehat, dengan diskusi yang diikuti oleh beberapa warga.

2. Psikoedukasi

Penyampaian edukasi tentang anak tantrum dan dilanjutkan dengan diskusi yang diikuti oleh ibu-ibu posyandu setempat.

3. Penyuluhan

Penyuluhan kepada siswa sekolah SMP Plus Al-Bahri dengan tema kesadaran lingkungan.

4. Pengambilan sampel penelitian

Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *Google Form* dengan tema hubungan kesadaran lingkungan dan kaitannya dengan subjective well-being siswa SMK Negeri 2 Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan MBKM Membangun Desa yang bertepatan di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang kelompok kami melakukan beberapa kegiatan seperti sosialisasi, psikoedukasi, penyuluhan dan juga pengambilan sampel yang juga berhubungan dengan tema kelompok kami yaitu meningkatkan kualitas hidup bersih sekaligus meningkatkan kondisi psikologis pada masyarakat Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang. Adapun kegiatan yang kelompok kami lakukan berupa sosialisasi, psikoedukasi, dan pemberdayaan.

Sosialisasi dalam Rangka Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kondisi Psikologis yang Sehat

Program pertama yang kelompok kami lakukan adalah melakukan sosialisasi dengan tema peningkatan kualitas lingkungan dan hubungannya dengan kondisi psikologis yang sehat. Sosialisasi diartikan sebagai salah satu cara seumur hidup dalam bagaimana seorang pribadi beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang mencakup nilai-nilai hidup, cara-cara hidup, dan aturan-aturan sosial yang ada dalam masyarakat supaya dapat diterima oleh masyarakatnya. Secara umum sosialisasi diartikan sebagai tahapan penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan norma dari satu generasi ke generasi lainnya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sosialisasi juga dikenal dengan teori tentang peranan (*role theory*). Karena dalam tahapan sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dilaksanakan oleh suatu individu. (Elyas et al., 2020)

Berdasarkan studi yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Anindita dan Haryo ada beberapa faktor yang menyebabkan kekumuhan yang terjadi di daerah Bantargebang terdapat beberapa faktor mulai dari peran pemerintah, ekonomi warga, kependudukan, infrastruktur pemukiman, dan standar pemanfaatan lingkungan sekitar. Berdasarkan faktor-faktor di atas kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian arahan yang tepat untuk meningkatkan kualitas lingkungan di daerah Bantargebang mulai dari meningkatkan kualitas air bersih, peningkatan kualitas fasilitas persampahan, peningkatan kualitas saluran air. (Wilandari & Sulistyarso, 2017)

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kondisi psikologis yang sehat bisa dengan melakukan beberapa cara di lingkungan sekitar seperti mewujudkan kewarasan diri, menciptakan pola hidup yang sehat, dan menjaga kerukunan antar tetangga. Kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar RW 02 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang yang kemudian dikaitkan dengan manfaat terhadap kesehatan mental warga sekitar yang juga berpengaruh dalam membentuk kondisi psikologis yang sehat.



Gambar 1.
Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Lingkungan dan Kondisi Psikologis yang Sehat ini bertujuan antara lain untuk: untuk memberikan pemahaman tentang beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh warga RW 02 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang dalam meningkatkan lingkungan yang nyaman untuk kondisi psikologis yang sehat; menumbuhkan pemahaman baru terhadap dampak baik pada kondisi psikologis dengan cara membentuk lingkungan yang nyaman.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2024 mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan melakukan kordinasi dengan ketua RW 02 dan ketua RT 01 sampai 04 dan melakukan penyebaran undangan untuk datang ke tempat sekretaris RW 02 pada hari yang telah ditentukan. Kegiatan sosialisasi diawali dengan menyambut warga yang hadir dengan memberi makanan dan minuman. Kemudian menjelaskan materi mengenai membentuk lingkungan yang nyaman dan dampaknya terhadap kondisi psikologis. Setelah itu, melakukan sesi tanya jawab dengan warga yang ditutup dengan pembagian *doorprize*.

Psikoedukasi Di Posyandu Mengenai Tantrum Pada Balita

Kegiatan kedua dalam program MBKM Membangun Desa di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang adalah melakukan psikoedukasi di posyandu setempat. Menurut Lukens dan McFarlane pada tahun 2004 (dalam Moningga & Soewastika, 2022) Psikoedukasi adalah intervensi yang biasa dilakukan pada ranah psikologi. Psikoedukasi dapat diterapkan pada ranah klinis maupun kesehatan. Psikoedukasi juga harus disesuaikan dengan teori dan identifikasi masalah yang ada di lapangan.

Menurut Dariyo tahun 2007 (dalam Zakiyah, n.d.) Temper tantrum ialah bagian dari kemarahan yang biasanya digambarkan dengan tingkah laku menangis, berteriak, namun tantrum juga dikatakan dengan luapan kekecewaan yang ekstrem, yang terlihat seolah kehilangan kontrol seperti dicirikan dengan tingkah laku gerakan tubuh yang kasar atau garang layaknya membuang barang, berguling di lantai, menabrakan kepala, dan menghentakkan kaki ke lantai. Pada anak yang lebih kecil biasanya sampai muntah, buang air kecil, atau bahkan sesak nafas karena terlalu banyak menangis dan berteriak. Dampak buruk yang ditimbulkan dari temper tantrum ini cukup berbahaya, misalnya anak yang melampiaskan kekecewaannya dengan cara bergulingguling dilantai yang keras dapat mengakibatkan anak menjadi cedera. Anak yang melampiaskan kekesalannya dapat menyakiti dirinya sendiri, menyakiti orang lain atau merusak benda yang ada disekitarnya. Jika benda-benda

yang ada disekitar anak merupakan benda keras maka akan sangat berdampak buruk karena anak dapat tersakiti dan mengalami cedera sebab dari perilaku tantrumnya. Tantrum yang tidak diatasi dapat membahayakan fisik anak, selain itu anak akan sulit untuk meregulasi emosinya atau anak akan kehilangan kendali dan akan lebih kasar. Hal ini akan berefek anak sulit menghadapi lingkungan luar, sulit beradaptasi, sulit mengatasi masalah.

Pada dasarnya kegiatan psikoedukasi ini bertujuan untuk membantu para ibu-ibu disekitar Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang dalam menghadapi fenomena tantrum pada anak balitanya. Kemudian kegiatan ini juga bertujuan untuk membuka wawasan baru kepada ibu-ibu sekitar mengenai bahaya tantrum pada balita sehingga ibu-ibu dapat menangani balitanya yang mengalami tantrum dan dapat membantu balitanya dalam meregulasi emosinya, mengontrol diri, menghadapi dunia luar, beradaptasi, dan mengatasi masalah.



Gambar 2.
Kegiatan Psikoedukasi

Kegiatan psikoedukasi dengan tema tantrum pada balita ini bertujuan antara lain untuk: membuka wawasan baru kepada ibu-ibu disekitar RW 02 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang mengenai bahaya tantrum pada anak; membuka pemahaman baru terhadap dampak jangka panjang terhadap anak yang mengalami tantrum jika tidak di tangani dari awal; memberikan saran mengenai strategi penanganan yang dilakukan jika anak mengalami tantrum.

Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024 mulai pukul 08.00-10.30 WIB. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi pada minggu sebelum pelaksanaan psosyandu dengan kepala posyandu RW 02 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang. Kemudian pada hari dilaksanakannya kegiatan kelompok kami memulai dengan memaparkan materi mengenai perilaku anak tantrum yang sudah kami buat sebelumnya. Setelah itu, membuka sesi tanya jawab dan di tutup dengan pembagian *snack* kepada anak balita.

Program Penyuluhan Siswa Terkait Kesadaran Lingkungan

Program ketiga dalam pelaksanaan MBKM Membangun Desa di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang adalah melakukan penyuluhan di SMP Plus Al-Bahri dengan tema kesadaran lingkungan danketerkaitannya dengan kenyamanan belajar.

Menurut Kokkinen pada tahun 2013 (Chairunnisa, 2014) *Environmental awareness* atau kesadaran lingkungan dapat didefinisikan sebagai kondisi sadar, memiliki pengetahuan tentang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lingkungan, dan sadar akan lingkungan sekitar dimana masyarakat menetap dan bekerja, dan menuju untuk memberi pengaruh terhadap perkembangan dan perilaku orang lain. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan adalah gabungan dari motivasi, pengetahuan, dan keahlian. Tiga faktor tersebut kemudian menjadi satu kesatuan yang membentuk faktor-faktor terhadap kesadaran lingkungan.

Program penyuluhan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Bahri di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang. Program ini dimulai dengan melakukan survey langsung ke sekolah SMP Plus Al-Bahri untuk melihat kondisi dan situasi terhadap perilaku kesadaran lingkungan siswa-siswi di SMP Plus Al-Bahri. Survey dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala kurikulum sekolah SMP Plus Al-Bahri. Target pengabdian ini langsung kepada murid-murid kelas 7 dan 8 di SMP Plus Al-Bahri. Setelah melakukan survey dengan kepala kurikulum SMP Plus Al-Bahri kelompok kami mempersiapkan materi yang akan disampaikan.



Gambar 3.
Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dengan teman kesadaran lingkungan ini bertujuan antara lain untuk: membuka pengetahuan baru kepada siswa-siswi SMP Plus Al-Bahri mengenai kesadaran lingkungan; memberikan gambaran atau contoh-contoh yang dapat dilakukan dalam membentuk kesadaran lingkungan; membentuk karakter dan sikap yang positif dalam menjaga lingkungan; meningkatkan motivasi belajar siswa yang didukung dengan peningkatan kesadaran lingkungan.

Kegiatan pertama dalam penyuluhan ini adalah dengan melakukan sosialisasi yang membahas tentang perilaku kesadaran lingkungan. Pada kegiatan pertama ini kami memberikan sedikit materi tentang kesadaran lingkungan serta keterkaitannya pada kenyamanan belajar siswa SMP Plus Al-Bahri. Kemudian pada kegiatan kedua dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam membentuk perilaku kesadaran lingkungan di lingkungan SMP Plus Al-Bahri.

Pengambilan Sample Penelitian

Rangkaian terakhir pada kegiatan MBKM Membangun Desa yang diselenggarakan Oleh Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, adalah melakukan pengambilan sample penelitian. Sample penelitian yang kelompok kami ambil bertepatan di SMK Negeri 2 Kota Bekasi. Sample penelitian kelompok kami kembali mengangkat tema kesadaran lingkungan dan hubungannya dengan Subjective Well-Being siswa.

Menurut Amos Neolaka sebagaimana dikutip dari perkataan M.T Zen pada tahun 1985 kesadaran lingkungan ialah upaya yang menyangkut setiap warga negara dalam mengembangkan dan membimbing kesadaran dalam melestarikan lingkungan berdasarkan susunan nilai, yaitu susunan nilai daripada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan lingkungannya. (Amos Neolaka, 2008). Sedangkan Subjective Well-Being menurut Diener (dalam Visita Here et al., 2014) adalah bagaimana seorang mengevaluasi kehidupan seorang individu mengenai kepuasan hidup serta keseimbangan antara afeksi positif dan negatif.



Gambar 4.
Pengambilan Sampel Penelitian

Kegiatan pengambilan sampel penelitian ini bertujuan antara lain untuk: menyelesaikan tugas akhir kegiatan MBKM Membangun Desa yaitu berupa pengambilan sample untuk penelitian; memberikan pemahaman baru kepada siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Bekasi mengenai kesadaran lingkungan dan subjective well-being; membentuk karakter yang baik dan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan serta membentuk kepuasan hidupnya yang baik.

Pengambilan sample dilaksanakan pada Hari Senin Tanggal 10 Juni 2024 di SMK Negeri 2 Kota Bekasi. Pengambilan sample dimulai pada pukul 09.30-12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga kelas jurusan Teknik Komputer & Jaringan (TKJ), kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh kepala kurikulum SMK Negeri 2 Kota Bekasi yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai kesadaran lingkungan dan hubungannya dengan *subjective well-being*. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner berupa Google Form yang diberikan kepada masing-masing ketua kelas, dan ditutup dengan melakukan sesi dokumentasi.

KESIMPULAN

Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Membangun Desa yang bertepatan di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang Khususnya di RW 02 dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas seperti sosialisasi, psikoedukasi, penyuluhan, dan pengambilan sampel telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa dan memberikan pemahaman baru terhadap

Melalui program sosialisasi kepada warga RW 02 kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kesadaran lingkungan demi kenyamanan lingkungan pada warga RW 02 dan melalui diskusi yang dilakukan masyarakat jadi lebih menyampaikan aspirasinya. Adapun target dari

kegiatan sosialisasi ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran, peningkatan perilaku dan kesehatan yang lebih baik, membentuk kenyamanan antar warga dan lingkungan.

Dari hasil kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan di posyandu diketahui bahwa ibu-ibu RW 02 sudah mengetahui gejala tantrum yang dialami oleh anak-anaknya namun masih banyak yang belum paham bagaimana cara menanganinya. Maka dari itu kami menyampaikan materi mengenai tantrum dan cara menanganinya. Adapun target dari kegiatan psikoedukasi ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua, memberikan strategi yang efektif, pencegahan perilaku masa depan.

Melalui program penyuluhan di SMP Plus Al-Bahri bertujuan untuk membuka pengetahuan baru kepada siswa-siswi SMP Plus Al-Bahri mengenai kesadaran lingkungan dan memberikan contoh yang dapat dilakukan untuk kesadaran lingkungan. Adapun target dari kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatnya pengetahuan kesadaran lingkungan terhadap anak-anak, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini, meningkatkan kesehatan kepada siswa.

Sedangkan melalui program pengambilan sample ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Bekasi mengenai kesadaran lingkungan dan *subjective well-being*; membentuk karakter yang baik dan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan serta membentuk kepuasan hidup yang baik. Contohnya bisa dengan melakukan piket kelas secara rutin, melakukan kegiatan menanam pohon dan perawatan taman sekolah, atau bisa melakukan edukasi mengenai lingkungan. Beberapa hal tersebut dapat mendorong *subjective well-being* siswa dengan menimbulkan rasa bahagia dan perasaan puas juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka. (2008). *Kesadaran Lingkungan* (1st ed., Vol. 1). Rineka Cipta.
- Chairunnisa. (2014). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap Ramah Lingkungan Pada Warga Pemukiman Kumuh Di DKI Jakarta*. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian dan Pendidikan Kebudayaan. (2020). *Buku-Panduan-Indikator-Kinerja-Utama-PTN*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). INOVASI MODEL SOSIALISASI PERAN SERTA MASYARAKAT KECAMATAN HAMPARAN PERAK DALAM PEMILU. *Jurnal Warta*, 14.
- Moningka, C., & Soewastika, A. W. (2022). *Psikoedukasi Untuk Masyarakat Melalui Media Sosial Info Bintaro*.
- Visita Here, S., Pius, D., & Priyanto, H. (2014). *SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA DITINJAU DARI KESADARAN LINGKUNGAN* (Vol. 13, Issue 1).
- Wilandari, A., & Sulistyarso, H. (2017). Arahana Peningkatan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh Berat di Kelurahan Ciketingudik dan Sumurbatu Kota Bekasi. *JURNAL TEKNIK ITS*, 6.
- Zakiah, N. (n.d.). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA USIA TODDLER DI DUKUH PELEM KELURAHAN BATURETNO BANGUNTAPAN BANTUL*.